



PENGUATAN RANTAI HALAL INDUSTRI UMKM

Fera Widyanata^{1*}, Suhel², Ahmad Syathiri³, Rasyida Pertiwi⁴, Heru Wahyudi⁵

^{1,2,4}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Inderalaya, Indonesia

³Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Inderalaya, Indonesia

⁵Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

ferawidyanata@fe.unsri.ac.id¹, suhel@fe.unsri.ac.id², ahmadsyathiri@fe.unsri.ac.id³,

rasyidapertiwi@feb.unsri.ac.id⁴, heru.wahyudi@feb.unila.ac.id⁵

Dikumpulkan: 7 November 2024; Diterima: 15 Januari 2025; Terbit/Dicetak: 30 Januari 2025

<https://doi.org/10.23960/begawi.v3i1.62>

Abstract : The purpose of this community service activity is to raise awareness and educate about the halal food chain in rural areas. The implementation of this service is carried out by delivering lectures on the process of economic development that emphasizes the halal status of products. The target of this service is the young generation of students from the Integrated Islamic High School Raudhatul Ulum in the village of Sakatiga Ogan Ilir. The results of the community service activity indicate that overall, the participants benefited and experienced a positive impact from the activity, in the form of information, knowledge, and creative ideas related to the theme that can be applied.

Keywords: *Halal Food Chain, Halal Status, Awareness.*

Copyright © 2025, BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat | FEB-UNILA

***Corresponding author:**

Fera Widyanata

(Universitas Sriwijaya)

Email: ferawidyanata@fe.unsri.ac.id

Abstrak : Tujuan pelaksanaan pengabdian ini untuk sosialisasi dan edukasi rantai makanan yang halal di pedesaan. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan kuliah tentang proses pembangunan ekonomi yang menekankan kehalalan produk. Sasaran pengabdian ini adalah generasi muda siswa Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Ogan Ilir. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta pengabdian mendapatkan manfaat dan dampak positif dari kegiatan tersebut berupa informasi, ilmu pengetahuan dan ide-ide kreatif terkait tema untuk dapat diaplikasikan.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, menyimpan potensi luar biasa dalam pengembangan sektor ekonomi syariah. Berdasarkan The State of the Global Islamic Economy Report 2019/2020, Indonesia menempati urutan kelima dalam daftar negara penghasil produk halal global (Hakim, 2020). Walaupun ekspor produk fesyen Muslim, kuliner halal, dan pariwisata syariah menunjukkan peningkatan, secara keseluruhan Indonesia masih mengalami defisit dalam perdagangan produk dan layanan halal. Hal ini turut berkontribusi pada terjadinya defisit transaksi berjalan. Kondisi ini membuka peluang bagi Indonesia untuk tidak hanya menjadi pasar, tetapi juga pusat produksi utama produk halal dunia. Letak geografis Indonesia pun sangat strategis dalam jaringan distribusi global halal (halal superhighway link), sehingga dibutuhkan pemetaan yang menyeluruh mencakup sistem logistik, fasilitas penyimpanan dingin, pengolahan, pengemasan, hingga aspek legal dan sertifikasi halal untuk mendukung ekspor ke berbagai negara.

Meskipun demikian, data dari *State of the Global Islamic Economy Report* (2019) menunjukkan bahwa Indonesia hanya masuk dalam tiga dari enam aspek penting dalam rantai pasok halal global. Padahal, Indonesia memiliki potensi pasar halal domestik yang besar serta destinasi wisata alam yang melimpah. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada tantangan serius yang harus dihadapi dalam mengembangkan industri halal, seperti keterbatasan regulasi, rendahnya literasi masyarakat terhadap produk halal, serta minimnya keterkaitan antara industri halal dan sistem keuangan syariah. Di sisi lain, permintaan produk halal dalam negeri terus meningkat, tetapi belum diimbangi dengan kapasitas produksi yang memadai. Selain itu, manajemen risiko dan tata kelola industri halal masih perlu ditingkatkan, begitu pula dengan pemanfaatan teknologi yang masih kurang optimal. Bahkan, standar halal Indonesia belum sepenuhnya diterima secara internasional.

Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen kuat dalam memajukan ekonomi dan keuangan syariah. Salah satu bentuk nyata komitmen ini adalah implementasi Masterplan Arsitektur Keuangan Syariah Indonesia (MAKSI) tahun 2016, yang kemudian dilengkapi dengan peluncuran Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI) 2019–2024 oleh Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS). MEKSI menitikberatkan pada penguatan sektor riil, khususnya industri halal, untuk mendukung keuangan syariah. Visi utama dari MEKSI adalah menjadikan

Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah dunia yang mandiri, sejahtera, dan berkarakter madani. Strategi utama dalam mewujudkan visi ini mencakup penguatan rantai nilai halal, pengembangan UMKM, serta pemanfaatan ekonomi digital. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada dukungan ekosistem yang memadai, seperti peningkatan literasi publik, penguatan kapasitas SDM, riset dan inovasi, serta reformasi regulasi dan tata kelola.



Gambar 1. Lanskap Perkembangan Ekonomi Syariah Indonesia di Tingkat Global

Di wilayah pedesaan, potensi pengembangan ekonomi syariah juga sangat besar, terutama bila dilihat dari data jumlah penduduk Muslim usia produktif yang mencapai 66 juta jiwa atau sekitar 64,45% dari total penduduk Muslim pedesaan (Komite Nasional Ekonomi Syariah, 2021). Ini menunjukkan bahwa sistem ekonomi syariah memiliki prospek besar untuk diterapkan di pedesaan, terutama di wilayah dengan mayoritas penduduk Muslim. Konsep ekonomi syariah tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial seperti keadilan, solidaritas, integritas, dan kepedulian sosial (Al Qaradawi, 2011). Nilai-nilai ini sangat sejalan dengan tujuan pembangunan desa, sehingga pendekatan ekonomi syariah bisa menjadi bagian dari solusi dalam pembangunan berbasis masyarakat. Contohnya, penguatan BUMDes dan organisasi pemuda desa dapat disinergikan dengan pengembangan rantai nilai halal, yang secara tidak langsung mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada tujuan 1 (Pengentasan Kemiskinan), 3 (Kesehatan yang Baik), dan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi).

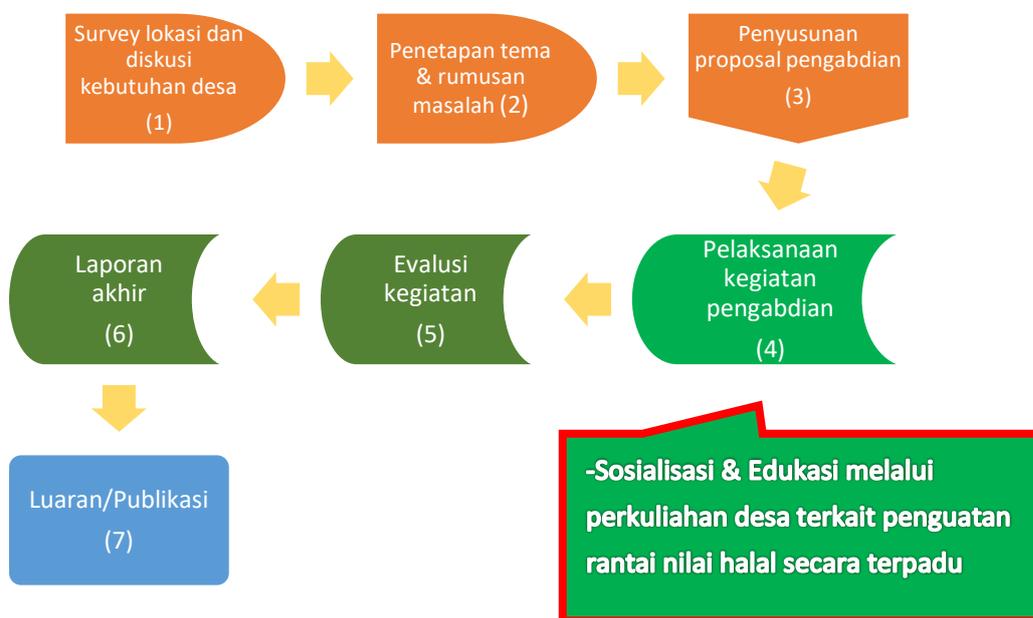
Salah satu langkah penting untuk mempercepat pengembangan ekonomi halal di masyarakat adalah melalui edukasi dan kampanye gaya hidup halal (*halal lifestyle*). Dalam konteks pengabdian masyarakat, kegiatan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan karakter, yang menanamkan nilai-nilai luhur seperti akhlak mulia, integritas, dan tanggung jawab sosial (Hibana et al., 2015). Edukasi ini dapat mencakup pemahaman tentang makanan halal dan bergizi, etika berbusana, penggunaan media dan hiburan, serta kosmetik yang halal dan aman. Selain itu, penting pula untuk memberikan penyuluhan kepada pelaku UMKM di pedesaan mengenai pentingnya sertifikasi halal dalam proses produksi, agar produk mereka memiliki nilai tambah dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Upaya sosialisasi dan edukasi rantai nilai halal di perdesaan agar terarah maka diperlukan pendampingan dari akademisi melalui program pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan pengalaman pengabdian sebelumnya, edukasi ekonomi dan keuangan syariah paling efektif disampaikan kepada kaum muda desa. Kaum muda desa yang masih enerjik, dinamis dan penuh kreatifitas bisa menjadi sebagai *agent of change* untuk menyampaikan dan mengimplementasikan prinsip dan konsep ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari, keluarga dan bermasyarakat guna membangun kemajuan perekonomian di desanya. Pengabdian masyarakat ini merupakan pengabdian lanjutan dari kesuksesan pengabdian perkuliahan desa sebelumnya yang mengusung tema edukasi ekonomi dan keuangan syariah secara kreatif dengan menysasar kaum muda desa, yakni remaja SMA Raudhatul Ulum. Tema pengabdian kali ini diusung berdasarkan masukan dan diskusi dengan perwakilan kaum muda desa yang disesuaikan dengan tuntutan pembangunan desa serta potensi desa supaya dapat menyelesaikan berbagai persoalan pembangunan desa. Diharapkan sosialisasi penguatan rantai nilai halal di berbagai aspek tersebut dapat diimplementasikan oleh kaum muda desa, yang kemudian dapat mereka tularkan ke seluruh lapisan masyarakat di desanya dan bisa menjadi bagian strategi dalam membangun desa.

Berdasarkan *feedback* pada pengabdian sebelumnya dan diskusi dengan beberapa tokoh desa, maka ditemukan bahwa pemahaman masyarakat Desa Sakatiga tentang sinergi ekonomi syariah dengan rantai nilai halal, UMKM sertifikasi halal dan ekonomi digital masih sangat kurang, termasuk menggali potensi wisata di daerahnya, padahal wilayah tersebut adalah termasuk desa pesantren yang sangat potensial untuk mengembangkan rantai nilai halal tersebut. Jika desa tersebut bisa mengembangkan rantai nilai halal dalam program-program pengembangan desa, maka akan dapat membantu mengatasi permasalahan pembangunan wilayah tersebut. Sosialisasi dilakukan pada remaja setempat karena mereka merupakan kalangan yang cepat menyerap ilmu, dinamis, produktif dan penuh kreatifitas sehingga ke depannya mereka bisa menjadi *agent of change* untuk mengimplementasikan dan menyebarkan program terpadu rantai nilai halal dalam bermasyarakat guna membangun kemajuan perekonomian di desanya.

METODE

Beberapa metode yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tersebut agar dapat memberikan hasil yang positif dan maksimal antara lain adalah sosialisasi, edukasi, seminar, diskusi interaktif, fun games dan workshop. Berikut bagan alur tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 2. Bagan Alur Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Berdasarkan urgensi, tujuan, sasaran, serta manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, maka masyarakat perdesaan perlu mendapatkan informasi dan pengetahuan secara terpadu dan menyeluruh mengenai program penguatan rantai nilai halal yang meliputi; gerakan gaya hidup sehat dan halal; fashion muslim; kosmetik dan farmasi halal; wisata halal; UMKM sertifikasi halal; dan penguatan ekonomi digital bagi UMKM. Diharapkan, hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dan mengembangkan potensi perekonomian yang ada di desa terutama di lingkungan pesantren, yang selama ini belum tergarap. Sosialisasi ini dilaksanakan secara variatif melalui edukasi paparan, workshop, diskusi interaktif, *brainstorming* dan *fun games*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Kegiatan

Sebelum kegiatan inti pengabdian dilaksanakan, tim terlebih dahulu melakukan serangkaian kunjungan pendahuluan ke lokasi kegiatan, yaitu SMA Raudhatul Ulum, Sakatiga, yang dilakukan beberapa kali pada bulan Agustus 2023. Kunjungan ini dimanfaatkan untuk berdiskusi dengan Kepala Sekolah dan sejumlah ustazah/guru guna menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan secara lebih terencana. Selain itu, tim juga berdialog dengan perwakilan santri agar materi yang disampaikan nantinya dapat diterima secara efektif melalui pendekatan strategi dan metode yang sesuai. Tujuan lain dari kunjungan ini adalah untuk meninjau langsung kondisi lingkungan sekolah serta mengecek kelengkapan fasilitas yang diperlukan, guna memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat berlangsung dengan nyaman dan optimal.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang bertema penguatan rantai nilai halal di kalangan remaja ini melibatkan tim pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang terdiri dari dosen serta santriwati kelas 12 SMA Raudhatul Ulum Sakatiga, Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan lanjutan dari tahun sebelumnya, maka pasti terdapat perbaikan terutama dalam segi pelaksanaannya, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut lebih aktif melibatkan mahasiswa bukan hanya sebagai panitia pelaksana tetapi lebih ke sebagai pemateri. Hal tersebut sesuai dengan skema pengabdian kepada masyarakat yakni perkuliahan desa. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dari 8 mahasiswa yang dilibatkan, 4 diantaranya dipercayakan sebagai pemateri. Semua mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa bimbingan skripsi dari ketua pengabdian dengan konsentrasi Ekonomi Syariah.

Sesuai dengan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah mengedukasi masyarakat agar memahami bagaimana mengaplikasikan rantai nilai halal terpadu dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan mereka bisa berperan merencanakan dan melaksanakan program pembangunan desa. Hal tersebut meliputi edukasi dan sosialisasi menyeluruh mengenai gerakan gaya hidup sehat dan halal; fashion muslim; kosmetik dan farmasi halal; wisata halal; UMKM sertifikasi halal; dan penguatan ekonomi digital bagi UMKM. Ketiga unsur penting tersebut akan disampaikan oleh tim akademisi, yakni dosen dan para mahasiswa melalui pengajaran dan workshop yang bersifat interaktif, *playful* dan menghimpun ide kreatif & solutif (*brainstroming*). Kegiatan ini dilaksanakan di ruang laboratorium SMA IT Raudhatul Ulum yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terlibat seperti para santriwati, dosen, tim mahasiswa, wakil kepala sekolah dan beberapa ustaz/guru. Dilaksanakan selama beberapa hari baik secara luring dan daring melalui beberapa kegiatan, diantaranya:

1. Sosialisasi Pembangunan Desa Dengan Pendekatan Penguatan Rantai Nilai Halal

Materi yang disampaikan mengenai bagaimana mensinergikan berbagai aspek dan dimensi dari penguatan rantai nilai halal ke dalam perencanaan pembangunan desa, baik dari aspek bisnis dan perekonomian, aspek kesejahteraan hidup yang diuraikan lagi ke beberapa dimensi kegiatan kehidupan sehari-hari. Sehingga tanpa sadar setiap anggota masyarakat memberikan kontribusi atau andil dalam membangun desanya. Materi tersebut disampaikan oleh salah satu tim dosen. Dalam penyampaian materi juga diselingi dengan *ice breaking* dan untuk meningkatkan semangat para peserta kegiatan dalam mendengarkan materi.



Gambar 3. Sosialisasi Penguatan Rantai Nilai Halal dan Pembangunan Desa

2. Edukasi dan Diskusi Interaktif Gerakan Gaya Hidup Halal dan Sehat: Makanan dan Minuman

Pada sesi ini pemaparan materi dilakukan oleh salah satu mahasiswa dan lebih bersifat interaktif dan *fun* dengan selingan *games*. Materi yang disampaikan adalah mengenai bagaimana membiasakan gaya hidup halal dan sehat dalam kehidupan sehari-hari melalui konsumsi makanan dan minuman yang tidak hanya halal tetapi juga menyehatkan. Halal berarti makanan dan minuman yang dikonsumsi sesuai dengan syariat Islam dan tidak mengandung zat-zat yang dilarang Islam. Sehat berarti mengkonsumsi makanan dan minuman yang memberikan gizi seimbang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan dan harga terjangkau dan bahan-bahan yang mudah didapat di sekitar desa, termasuk bahan pangan yang ditanam/dihasilkan desa itu sendiri. Selain itu disampaikan juga mengenai pentingnya berolahraga secara rutin. Selain konsumsi, gaya hidup sehat juga termasuk memberikan kepedulian terhadap lingkungan, maka problematika sampah plastik, kebakaran hutan, dan *food waste* juga ikut didiskusikan dalam sesi tersebut.



Gambar 4. Edukasi dan Diskusi Interaktif: Makanan & Minuman Halal

3. Edukasi dan Diskusi Interaktif Gerakan Gaya Hidup Halal dan Sehat: Kosmetik, Obat-obatan dan Fashion Halal

Pada sesi ini pemaparan materi juga dilakukan oleh salah satu mahasiswa dengan cara interaktif, *fun* dan diselingi dengan *games*. Materi dan diskusi yang dibahas adalah mengenai pemilihan produk kosmetik halal, aman dan terjangkau di kalangan masyarakat dan remaja santriwati, termasuk logo halal yang resmi dari MUI, termasuk juga meluruskan beberapa mitos atau stigma yang keliru. Selain itu, sesi ini juga membahas kehalalan obat-obatan serta rendahnya tingkat kesadaran dari pelaku industri farmasi dan kosmetik terhadap pentingnya sertifikasi halal. Padahal, sektor ini memiliki potensi pasar yang cukup besar. Melalui kegiatan diskusi, mahasiswa dan masyarakat desa diajak untuk berpikir bersama dalam mencari solusi terhadap tantangan-tantangan tersebut.

Untuk topik fashion halal, disampaikan informasi mengenai jenis pakaian yang sesuai dengan prinsip menutup aurat, seperti kerudung, busana muslimah, serta perlengkapan salat. Selain memenuhi syarat syar'i, pakaian juga harus dalam keadaan bersih, bebas dari najis, dan layak pakai, terutama saat digunakan untuk beribadah. Contohnya, mukena dianjurkan untuk dicuci secara rutin—minimal seminggu sekali—agar tetap bersih, tidak berbau, dan tidak meninggalkan noda di bagian kepala, sehingga kenyamanan saat salat tetap terjaga.



Gambar 5. Edukasi dan Diskusi Interaktif: Kosmetik, Obat-obatan dan Fashion Halal

4. Edukasi dan Diskusi Interaktif Pengembangan UMKM Halal dan Ekonomi Digital

Pemaparan materi dilakukan oleh salah satu mahasiswa dengan cara diselingi dengan simulasi dan diskusi interaktif. Didesa tersebut terdapat banyak UMKM dan juga sedang dalam proses mendirikan UKM sekolah di bidang kuliner. Maka tema ini sangat krusial untuk disampaikan ke masyarakat. Pemaparan materi meliputi potensi UMKM halal, sertifikasi makanan/minuman halal bagu UMKM, dan edukasi ekonomi digital fintek.

Demografis Desa Sakatiga, tetutupa kawasan Raudhatul Ulum yang seratus persen penduduknya adalah muslim, maka sertifikasi halal bagi UMKM adalah sangat penting, selain dapat emberikan peluang meraih pasar yang lebih luas, karena makanan halal dapat dikonsumsi baik oleh muslim maupun non-muslim. Pengetahuan di bidang fintek juga penting untuk disosialisasikan karena terkait dengan kemudahan dan kelancaran transaksi dari pihak produsen dan konsumen serta perluasan jangkauan konsumen. Maka, pada sesi ini beberapa santriwati diminta untuk melakukan simulasi pengajuan sertifikasi halal makanan pada platform digital aplikasi Sihahal yang sudah didesain oleh Kemenag-BPJBH (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal). Hal ini dimaksudkan agar beberapa

perwakilan masyarakat sudah paham mengenai pengurusan sertifikasi halal dan bisa mengedukasi UMKM di sekitar desanya untuk mendaftarkan produknya ke sertifikasi halal.



Gambar 6. Edukasi dan Diskusi Sertifikasi UMKM Halal dan Ekonomi Digital

5. Edukasi Pengembangan dan Pengelolaan Pariwisata Halal

Penjelasan mengenai tema ini dipaparkan oleh salah satu dari tim mahasiswa. Pada sesi ini, selain menjelaskan bagaimana karakteristik pariwisata halal dan memberikan beberapa contoh wisata halal yang sudah terkenal di Indonesia, juga meluruskan pandangan atau stigma yang keliru di masyarakat mengenai wisata halal. Sesi ini juga lebih banyak diskusi, mengingat lokasi di dalam kompleks pesantren Raudhatul Ulum memiliki tempat wisata bernama “Danau Telok Putih” yang cukup cantik dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai icon pariwisata halal terpadu di Desa Sakatiga.



Gambar 2 Pengembangan dan Pengelolaan Pariwisata Halal

Beberapa poin krusial yang disampaikan dan menjadi bahan diskusi meliputi aspek aksesibilitas dan amenities di kawasan wisata. Dari segi aksesibilitas, pentingnya infrastruktur yang layak dan mudah dijangkau menjadi perhatian utama, baik untuk kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Saat ini, akses menuju kawasan danau tersebut sudah tergolong memadai. Pada aspek amenities, salah satu sorotan utama adalah ketersediaan fasilitas ibadah seperti mushola atau masjid yang terletak di area strategis dalam kawasan wisata. Hal ini dimaksudkan agar pengunjung dapat dengan mudah melaksanakan salat tepat waktu. Idealnya, mushola memiliki ukuran yang cukup luas, memungkinkan pemisahan area salat antara pria dan wanita dengan sekat yang layak, setidaknya untuk dua hingga tiga saf jamaah masing-masing. Fasilitas wudhu juga perlu diperhatikan, termasuk pemisahan area wudhu laki-laki dan perempuan secara layak agar aurat tetap terjaga, terutama bagi muslimah. Sebagai tambahan, keberadaan sistem pengingat waktu salat juga penting, seperti pengeras suara untuk

adzan atau papan digital (running text) di titik-titik strategis dalam kawasan wisata. Dari sisi akomodasi, tempat wisata halal juga sebaiknya menyediakan pilihan penginapan yang sesuai syariah, seperti villa, hotel halal, homestay, atau guest house yang nyaman dan terjangkau.

Fasilitas makanan dan minuman juga menjadi komponen penting, di mana seluruh produk yang ditawarkan di restoran atau toko sekitar area wisata diharapkan telah memiliki sertifikat halal dan dalam kondisi layak konsumsi. Selain itu, penting juga untuk menghadirkan media informasi yang positif dan membangun, baik melalui siaran langsung, pemberitaan, maupun konten digital lainnya, yang menyampaikan pesan dengan nuansa optimis dan penuh prasangka baik. Informasi yang disajikan secara positif mampu menciptakan atmosfer yang menyenangkan bagi pengunjung dan masyarakat sekitar.

6. Evaluasi dan Feedback Kegiatan Pengabdian

Dalam kegiatan pengabdian ini, tema materi yang telah diberikan yakni mengenai penguatan rantai nilai halal dalam berbagai aspek kehidupan guna mendukung pembangunan desa. Pada setiap tema tersebut peserta sekaligus tim mahasiswa tidak hanya mendapat ilmu/informasi tetapi juga diajak untuk diskusi dan *brainstorming* mencari ide kreatif baru dan solusi atas beberapa masalah terkait tema. Sehingga diharapkan pada akhirnya kaum muda di desa tersebut dapat menjadi *agent of change* yang signifikan dalam membangun dan mengembangkan potensi desanya.

Evaluasi dilaksanakan dengan cara membagikan kuesioner feedback yang berhubungan dengan materi dan teknik penyampaian. Hasil rekapitulasi kuesioner menunjukkan bahwa sekitar 90% peserta menyatakan materi yang disampaikan baik, bermanfaat dan memang mereka butuhkan. Sekitar 80% menyatakan cara penyampaian materi sudah baik, nyaman dan menyenangkan. Hal ini berarti secara keseluruhan kegiatan ini telah berhasil dan telah memberikan dampak positif dan tepat sasaran. Selain itu, hasil pertanyaan terbuka dari kuesioner menyatakan rata-rata mereka membutuhkan pendampingan dan pengetahuan dalam bidang kerajinan guna mendukung wisata halal Danau Telok Putih. Maka hal ini dapat dijadikan masukan untuk melaksanakan program pengabdian mendatang. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian desa dimasa mendatang dengan para remaja setempat sebagai *agent of change* bisa berperan merencanakan dan melaksanakan program pembangunan desa berdasarkan prinsip dan konsep Ekonomi Syariah baik dalam kehidupan sehari-hari, keluarga dan bermasyarakat guna membangun kemajuan perekonomian di desanya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema Penguatan Rantai Nilai Halal di SMA Raudhatul Ulum, Desa Sakatiga, Kabupaten Ogan Ilir, telah berhasil mencapai tujuannya. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman kepada peserta mengenai konsep halal dalam berbagai aspek kehidupan, tetapi juga menginspirasi para remaja untuk menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam pembangunan desa berbasis ekonomi syariah. Kegiatan dirancang secara terpadu dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kreatif, mencakup materi tentang gaya hidup halal dan sehat, kosmetik dan obat-obatan halal, fashion muslimah, sertifikasi UMKM halal, ekonomi digital, serta potensi pengembangan wisata halal lokal.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta menganggap kegiatan ini sangat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Respon positif yang diberikan peserta, baik terhadap materi maupun metode penyampaian, mengindikasikan keberhasilan kegiatan dalam mentransfer pengetahuan dan membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya implementasi nilai-nilai halal dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa remaja di pedesaan memiliki potensi besar untuk dilibatkan dalam pembangunan ekonomi lokal berbasis syariah melalui pendidikan yang kontekstual dan inspiratif.

Lebih lanjut, potensi pengembangan UMKM halal dan wisata halal di wilayah pesantren seperti Desa Sakatiga dapat menjadi strategi pembangunan ekonomi baru yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan melibatkan generasi muda sebagai pelopor perubahan, diharapkan penguatan rantai nilai halal tidak hanya menjadi slogan, tetapi dapat terimplementasi secara nyata dalam tatanan sosial-ekonomi desa. Ke depan, program serupa perlu direplikasi dan ditingkatkan, serta didukung oleh pendampingan berkelanjutan dari akademisi dan pemerintah, guna mempercepat tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) melalui pendekatan ekonomi syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Sriwijaya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya tahun anggaran 2023 yang memberikan dana pengabdian yang terdaftar dalam DIPA.

REFERENSI

- Afandi, A. (2022). Pengaruh Inklusi Perbankan Syariah terhadap Pembiayaan UMKM Halal di Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(2). <https://doi.org/10.33059/jmk.v10i2.3868>
- Al Qaradawi, Y. (2011). Fiqh al-Zakah: A Comprehensive Study of Zakah Regulations and Philosophy in the Light of the Qur'an and Sunnah. In *Fiqh Al Zakah (Volume II)*.
- Alfarizi, M., Hanum, R. K., & H, S. A. (2021). Optimalisasi Penggunaan Transaksi Digital Syariah Untuk Mendukung Pemulihan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(1). <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i1.25977>
- Aulia Hakim, R. M. (2021). Pemetaan Potensi Umkm Di Desa Panenjoan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Dharmakarya*, 10(3). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i3.26490>
- Aziz, N. A., Ramli, N., & Amin, N. (2018). Request for Halal Pharmaceutical Information: Duty of Physician and Pharmacist. In *Proceedings of the 3rd International Halal Conference (INHAC 2016)*. https://doi.org/10.1007/978-981-10-7257-4_19
- Buhalis, D. (2000). Marketing the competitive destination of the future. *Tourism Management*, 21(1). [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(99\)00095-3](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(99)00095-3)
- Hakim, R. (2020). Bank Syariah dan Pengembangan Industri Halal. *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik; 2020: Arsip Publikasi Ilmiah*.
- Hibana, H., Kuntoro, S. A., & Sutrisno, S. (2015). Pengembangan Pendidikan Humanis Religius di Madrasah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.5922>
- KNKS. (2018). Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024. In *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*.
- Komite Nasional Ekonomi Syariah. (2021). *Buku Program Kerja 2020-2024 KNEKS*. KNEKS. www.knks.go.id
- Muhlis, M. (2020). Strategi Manajemen Risiko Pemanfaatan Teknologi Pada Lembaga Keuangan Syariah Era Millennial Dan Covid 19. *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.26618/jei.v3i2.4252>
- Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal. *Among Makarti*, 14(1). <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.200>
- Rissa Ayustia, & Dokman Marulitua Situmorang. (2020). Optimalisasi Dana Desa Di Daerah Perbatasan. *Management and Sustainable Development Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.46229/msdj.v2i1.151>
- Rohim, A. N., & Priyatno, P. D. (2021). Pola Konsumsi dalam Implementasi Gaya Hidup Halal. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1302>
- Samsuduha, S. (2020). Wisata Halal Sebagai Implementasi Konsep Ekonomi Syariah. *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1(1). <https://doi.org/10.33096/altafaqquh.v1i1.13>
- Sugibayashi, K., Yusuf, E., Todo, H., Dahlizar, S., Sakdiset, P., Arce, F. J., & See, G. L. (2019). Halal cosmetics: A review on ingredients, production, and testing methods. In *Cosmetics* (Vol. 6, Issue 3). <https://doi.org/10.3390/cosmetics6030037>
- Sumarliah, E., Li, T., Wang, B., Moosa, A., & Sackey, I. (2021). The impact of customer halal supply chain knowledge on customer halal fashion purchase intention. *Information Resources Management Journal*, 34(3). <https://doi.org/10.4018/IRMJ.2021070105>
- Syarizka, D. (2019). Kontribusi UMKM terhadap PDB 2019 Diproyeksi Tumbuh 5%. *Ekonomi Bisnis.Com*.
- Wardhani, W. D. L., Jatmikowati, T. E., & Rahman, A. U. (2020). Pangan Toyiybah: Mengenalkan Perspektif Gaya Hidup Sehat Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i2.642>